

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 MENGWI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Ni Putu Anik Kusuma Dewi<sup>1</sup>, Kadek Rahayu Puspawati<sup>2</sup>, I Made Wena<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar

e-mail: anikkusumadewiputu@gmail.com

### ABSTRACT

The purpose of this study is to find out whether is a significant positif effect on the application model of cooperative learning type NHT to the learning outcome of mathematics of class VIII SMP Negeri 4 Mengwi academic year 2017/2018. This research is a quasi experimental research using posttest-only control design. The population of this study is the students of grade VIII SMP Negeri 4 Mengwi academic year 2017/2018. While the sample of this research is class VIII D as control group and class VIII B as experiment group. Based on the result of research, the average of experimental group value is 81,80 and the mean of control group value is 70,17. Based on the results of t test analysis for student learning mathematics data obtained  $t_{count} = 4,47$  and  $t_{table} = 1,67$  for  $df = 61$  Because  $t_{count} > t_{table}$  is  $4,47 > 1,67$  then rejected  $H_0$  and  $H_a$  accepted. In other words, at the level of significance of 5% there is a significant positif effect on the application model of cooperative learning type NHT to the learning outcome of mathematics of class VIII SMP Negeri 4 Mengwi academic year 2017/2018.

**Key words** : influence, cooperative learning type NHT, learning outcome.

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Mengwi Tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*), dengan menggunakan desain *posttest-only control grup design*. Populasi dari penelitian ini ialah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Mengwi tahun pelajaran 2017/2018. Sedangkan sampel dari penelitian ini ialah kelas VIII D sebagai kelompok kontrol dan kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelompok eksperimen 81,80 dan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa pada kelompok kontrol 70,17. Berdasarkan hasil analisis uji t untuk data hasil belajar matematika siswa diperoleh  $t_{hitung} = 4,47$  dan  $t_{tabel} = 1,67$  untuk  $dk = 61$  Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,47 > 1,67$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain, pada taraf signifikansi 5%, ada pengaruh positif yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Mengwi Tahun pelajaran 2017/2018.

**Kata kunci** : Pengaruh, Pembelajaran Kooperatif tipe NHT, Hasil Belajar.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan suatu bangsa. Terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sangat ditentukan oleh kemajuan dan mutu pendidikan. Pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan telah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia salah satunya dengan penyempurnaan kurikulum. Upaya ini nyatanya belum berjalan sesuai dengan harapan dan hasil yang didapat belum juga maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil UN mata pelajaran Matematika tingkat SMP Tahun 2016 menurun dari Tahun 2015 sebesar 6,04 poin. Dimana pada UN Tahun 2015 nilai rata-rata siswa sebesar 56,28. Sedangkan pada UN Tahun 2016 nilai rata-rata siswa sebesar 50,24. Pada hasil UN mata pelajaran matematika tingkat SMP tahun 2017 nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 0,07 poin. Dimana pada UN mata pelajaran Matematika tingkat SMP Tahun 2017 nilai rata-rata siswa sebesar 50,31. Hal ini belum menunjukkan peningkatan yang signifikan karena nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah (Depdikbud, 2017).

Guru adalah tenaga pendidik yang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam penerapan kurikulum. Guru memiliki empat peran strategis dalam kegiatan pendidikan yaitu sebagai pendidik, fasilitator, motivator dan evaluator. Dengan adanya strategi yang demikian, guru hendaknya dapat memilih dan menerapkan sebuah model pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa tertarik untuk belajar. Selain itu guru juga dituntut untuk mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dari masing-masing siswa, karakteristik masing-masing siswa dipahami oleh guru agar model pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan perkembangan diri siswa yang menjadi subjek penelitian.

Matematika adalah ilmu deduktif yang berkenaan dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarki serta menerima generalisasi berdasarkan penalaran deduktif. Menurut Sumardyono (2004:30), matematika memiliki 6 karakteristik yaitu objek kajian yang abstrak, bertumpu pada kesepakatan, berpola pikir deduktif, memiliki simbol yang kosong arti, memperhatikan semesta pembicaraan, konsisten dalam sistemnya. Siswa merupakan investasi yang paling berharga bagi suatu bangsa. Untuk itu peserta didik harus menguasai ilmu yang mereka peroleh di sekolah bila perlu mereka harus bisa mengembangkan ilmu yang mereka peroleh di sekolah supaya bangsa Indonesia mempunyai generasi emas. Matematika merupakan ilmu yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari,

maka dari itu pelajaran matematika ada disetiap jenjang sekolah agar matematika di mengerti sehingga bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran adalah salah satu komponen pokok dalam pembelajaran. Model pembelajaran didefinisikan sebagai *a plan or pattern that we can use to design face-to-face teaching in classroom or tutorial settings and to shape instructional material*. Dewey (dalam Suyanto dan Jihad, 2013) Artinya model pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah perencanaan atau perkiraan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam kelas berupa pengaturan tata cara pemberian materi dan bentuk pemaparan materinya.

Selama ini guru lebih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional. Menurut Djamarah (dalam Setiawan, 2016:10) “model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran tradisional atau disebut juga model ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.” Pembelajaran dengan pendekatan konvensional menempatkan guru sebagai sumber tunggal. Guru juga memegang peranan utama dalam menentukan isi dan urutan langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa, Sementara siswa mendengarkan secara teliti serta mencatat hal-hal penting yang dikemukakan guru selama proses pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar didominasi oleh guru. Model pembelajaran yang cenderung monoton dan dapat membuat siswa menjadi bosan dengan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal. Dengan proses pembelajaran yang kurang optimal akan berdampak pada hasil belajar siswa rendah. Untuk itu perlu adanya model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kembali minat serta motivasi belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif ialah model pembelajaran kooperatif tipe NHT . Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah sistem pengajaran dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang yang heterogen yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Trianto (2009:82-83) menyatakan bahwa terdapat empat fase sebagai langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu penomoran (*Numbering*), mengajukan pertanyaan (*Questioning*), berpikir bersama (*Head Together*), menjawab pertanyaan (*Answering*). Penomoran (*Numbering*) berarti guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat sangat spesifik atau dalam bentuk pertanyaan sederhana. Atau berbentuk arahan. Mengajukan pertanyaan (*Questioning*) berarti siswa saling menyatukan pendapatnya

mengenai jawaban yang tepat melalui diskusi kelompok dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakan atau mengetahui jawabannya. Berpikir bersama (*Head Together*) berarti guru memanggil nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai harus mengacungkan tangan dan mencoba menjawab pertanyaan dengan mempresentasikan hasil kerjanya di depan seluruh kelompok. Menjawab pertanyaan (*Answering*) berarti guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4 sampai 5 orang. Masing-masing kelompok diberi nama kelompok yang berbeda-beda dan setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5. Model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) merupakan suatu model pembelajaran yang didukung oleh konstruktivisme. Sehingga dalam penerapan model pembelajaran ini menekankan pada konstruksi pemahaman siswa yang dikakukan melalui proses belajar kelompok. Model pembelajaran ini lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan kreatifitas berpikir secara individu dan kelompok serta membantu meningkatkan pemahaman siswa melalui kegiatan berpikir bersama (*Head Together*) dan menjawab pertanyaan (*Answering*). Sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih giat.

Selain itu, penelitian tentang penerapan model pembelajaran NHT pada mata pelajaran matematika sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Ferry Pietersz dan Harasdia Saragih pada tahun 2010 dan Ita Susanti pada tahun 2015. Hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran NHT pada pelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Mengwi Tahun pelajaran 2017/2018

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*). Penelitian semu ini dapat digunakan untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan dari perlakuan berbeda yang diberikan pada masing-masing kelompok, dimana peneliti tidak dapat mengontrol semua variabel dan kondisi eksperimen secara ketat (Sugiyono, 2010:77). Penelitian ini menggunakan desain *posttest-only control design*. Dalam *design* ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi

perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak diberi perlakuan. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah hasil belajar siswa setelah diberikan *posttest*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Mengwi tahun Pelajaran 2017/2018. Besar populasi 290 orang, yang tersebar dalam 10 kelas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Sebaran Populasi**

<b>Kelas</b>	<b>Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
VIII A	16	16	32
VIII B	16	16	32
VIII C	14	15	29
VIII D	19	10	29
VIII E	13	19	32
VIII F	9	15	24
VIII G	15	13	28
VIII H	15	12	27
VIII I	12	16	28
VIII J	18	11	29
Jumlah	148	143	290

(Sumber : Profil SMP Negeri 4 Mengwi)

Untuk menentukan sampel penelitian digunakan teknik *cluster random sampling*. Setelah dilakukan *cluster random sampling* maka terdapat dua kelas yang digunakan sebagai kelas sampel, yaitu kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen dan VIII sebagai kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah teknik non tes dan teknik tes. Teknik non tes yang digunakan adalah metode dokumentasi. Melalui metode dokumentasi diperoleh data nilai ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 4 Mengwi tahun pelajaran 2017/2018. Teknik Tes yang digunakan adalah metode tes. Sedangkan data yang dikumpulkan melalui metode tes ini ialah data tentang hasil belajar matematika siswa diperoleh dengan pemberian *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari penerapan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa ialah tes. Tes digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan. Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif dengan empat *option*. Sebelum tes diberikan kepada sampel,

terlebih dahulu tes diuji cobakan. Jumlah soal uji coba ialah 60 soal pilihan ganda. Tes diuji cobakan di sekolah lain yang dianggap memiliki kondisi yang sama dengan populasi penelitian. Dalam penelitian ini, tes akan diuji cobakan di SMP Negeri 1 Mengwi pada kelas VIII K dan VIII L. Pengujian ini dilakukan agar tes yang akan diberikan mempunyai kualitas yang baik. Untuk mengetahui kualitas tes dilakukan uji validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda.

Dalam metode analisis data, sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji homogenitas data hasil *posttest*. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *chi-kuadrat* ( $\chi^2$ ). Sedangkan untuk uji homogenitas digunakan uji F. Hipotesis dalam penelitian ini yakni :

$H_a$ : Ada pengaruh positif yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Mengwi Tahun pelajaran 2017/2018.

$H_0$ : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Mengwi Tahun pelajaran 2017/2018.

Hipotesis tersebut dimana dalam hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

Keterangan :

$\mu_1$  = nilai rata – rata hasil belajar matematika kelompok eksperimen

$\mu_2$  = nilai rata – rata hasil belajar matematika kelompok kontrol

Adapun statistik uji yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji t pihak kanan, dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2_{gab}}{n_1} + \frac{S^2_{gab}}{n_2}}}$$

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa pada kelompok eksperimen adalah 81,80 dengan standar deviasi yaitu 8,80. Nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa pada kelompok kontrol adalah 70,17 dengan standar deviasi yaitu 11,44. Hal ini menunjukkan

bahwa rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa pada kelompok eksperimen lebih besar daripada rata-rata hasil belajar matematika siswa pada kelompok kontrol.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas varians. Untuk menguji normalitas data digunakan uji *chi-kuadrat* ( $\chi^2$ ). Sedangkan, homogenitas varians data hasil belajar matematika siswa dianalisis dengan uji F. Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas dan homogenitas data.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

No	Kelompok	dk	Signifikansi	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Keterangan
1	Eksperimen	5	5%	8,547	11,07	Normal
2	Kontrol	5	5%	5,351	11,07	Normal

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas**

No	Kelompok	dk	Signifikansi	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
1	Eksperimen	31	5%	1,69	1,86	Homogen
2	Kontrol	28	5%			

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas varians diperoleh bahwa sebaran data hasil belajar matematika siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Berdasarkan hasil analisis uji t untuk data hasil belajar matematika siswa diperoleh  $t_{hitung} = 4,47$  dan  $t_{tabel} = 1,67$  untuk  $dk = 61$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,47 > 1,67$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain, pada taraf signifikansi 5% ada pengaruh positif yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Mengwi Tahun pelajaran 2017/2018.

Hal ini terjadi karena model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran matematika merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan waktu kepada siswa untuk lebih banyak berfikir, untuk lebih merespon dan saling membantu. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 sampai 5 orang dengan struktur kelompok yang heterogen. Peranan guru dalam pembelajaran kelompok kecil tertuju pada semangat kelompok dalam memecahkan masalah. Sehingga proses pembelajaran menjadi berpusat pada siswa (*student centered*) dan guru hanya sebagai fasilitator. Dengan demikian

meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir pun, siswa tetap antusias belajar. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran membuat siswa menjadi semakin aktif.

Sedangkan dalam model pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelompok kontrol, guru berperan sebagai pusat informasi (*teacher centered*). Materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi seperti konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang. Hal ini menjadikan siswa kurang aktif berfikir maupun memecahkan masalah karena disini yang aktif adalah guru, bukan siswa. Proses pembelajaran yang kurang optimal akan berdampak pada hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran NHT lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferry Pietersz dan Saragir pada tahun 2010 dengan judul “Pengaruh penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Pencapaian Matematika Siswa di SMP Negeri 1 Cisarua.” Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pencapaian matematika siswa pada pokok bahasan persamaan garis lurus. Ita Susanti pada tahun 2015 melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran NHT dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Muhamadiyah 2.” Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Muhamadiyah 2 Palembang. Asnawiyah, dkk pada tahun 2015 melakukan penelitian tentang model pembelajaran NHT dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MIA SMAN 1 Bangun Purba Tahun Pelajaran 2014/2015.” Berdasarkan deskripsi serta analisis yang dilakukan terhadap data nilai tes akhir diketahui bahwa ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MIA SMAN 1 Bangun Purba tahun pelajaran 2014/2015. Selanjutnya Rika Firma Yenni pada tahun 2016 melakukan penelitian tentang model pembelajaran NHT dengan judul “Penggunaan Metode *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Pembelajaran Matematika.”



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Selanjutnya Ayu Satyawati pada tahun 2017 melakukan penelitian tentang model pembelajaran NHT dengan judul “Perbedaan Prestasi Belajar antara Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional untuk Pokok Bahasan Bangun Datar Segiempat pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2016/2017.” Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional untuk pokok bahasan bangun datar segiempat pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukawati tahun pelajaran 2016/2017.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis, dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Mengwi Tahun pelajaran 2017/2018.”

Berdasarkan simpulan di atas, dapat disampaikan beberapa saran yakni (1) Kepada para pengajar bidang studi matematika, disarankan agar dapat menyajikan materi pelajaran pada siswa kelas VIII menggunakan model pembelajaran NHT. (2) Kepada peneliti lain atau para pembaca yang tertarik pada permasalahan ini dapat meneliti kembali penggunaan model pembelajaran NHT dalam proses belajar mengajar matematika, namun dikembangkan dalam ruang lingkup yang lebih luas baik materi maupun populasinya. (3) Peneliti yang berminat dapat melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran NHT pada jenjang pendidikan yang berbeda seperti jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk mengetahui pada jenjang mana model pembelajaran NHT akan memberikan hasil yang paling optimal. (4) Peneliti yang berminat dapat melakukan penelitian penggunaan model pembelajaran NHT ini pada bidang lain, tidak hanya pada bidang kajian matematika.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Depdikbud. 2017. *Konferensi Pers UN 2017 Jenjang SMP*. Jakarta: Depdikbud (Online), (<https://kemendikbud.go.id>, diakses 21 Februari 2018).

Setiawan, Putu Very. 2016. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bangun Ruang Kubus dan Balok Antara yang Diajar dengan Metode pemberian Tugas (Resitasi) dengan Metode Konvensional pada Siswa Kelas VIII SMP Dharma Wiweka Denpasar Tahun Ajaran 214/2015*. Skripsi (tidak diterbitkan). Denpasar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumardiyono. 2004. *Karakteristik Matematika dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Depdiknas

Suyanto, Ph.D. Prof dan Jihad Asep, M.Pd. Drs. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group